



“Doa Bapa Kami (19)”
Pdt. Dr. Stephen Tong (DVD)

Matius 6:9-13

Kita sampai kepada kalimat dan istilah yang terakhir dari Doa Bapa Kami, ‘Engkaulah yang mempunyai kemuliaan sampai selama-lamanya, Amin’. Apakah kemuliaan? Di antara ketiga istilah: Kerajaan, kuasa, dan kemuliaan, kemuliaan merupakan sesuatu yang paling tidak berwujud. Ini merupakan suatu yang paling supra-material, sehingga paling tidak gampang dimengerti. Apa artinya kemuliaan? Saya percaya banyak orang sudah begitu hafal, begitu biasa membaca kemuliaan Tuhan dan memuliakan Tuhan, tetapi justru istilah ini adalah istilah yang paling sedikit dicari oleh orang Kristen untuk mengerti. Orang Kristen tidak merasa ini penting. Karena terlalu abstrak.

Saudara-saudara, kita harus memuliakan Tuhan, karena Tuhan itu mulia. Kita sudah terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat rohani yang kita tidak mengerti. Ketidak-mengertian ini terus menerus menggerogoti kita, sehingga kita terjerumus ke dalam kebudayaan Kristiani, tetapi kita tidak mengerti tentang kemuliaan Tuhan Allah. Saudara-saudara, orang dunia selalu mengira kemuliaan atau kehormatan berada dalam hal yang berwujud, yang konkret, dan yang kelihatan. Inilah pengertian kemuliaan dari manusia yang rendah. Makin rendah hidupmu, makin berkait dengan materi. Makin tinggi hidupmu, makin masuk ke dalam wilayah yang melampaui wujud. Ini adalah satu dalil yang pelan-pelan kita akan mengerti, tetapi manusia pada umumnya tidak mengerti seperti ini. Tetapi Alkitab mengatakan, yang dihargai oleh manusia adalah yang dibenci oleh Allah. Di dalam kerajaan Allah, Tuhan paling menghina orang yang paling kaya, kecuali orang kaya itu mengerti bagaimana menggunakan kekayaan dia untuk kerajaan Tuhan. Untuk memuliakan Tuhan, menolong orang miskin, dan menjadi orang yang bisa mengarahkan

manusia menuju kepada kehormatan dan kebahagiaan yang lebih tinggi. Saudara-saudara, di dalam sejarah, ada berapa orang kaya yang diingat oleh orang-orang dalam generasi penerusnya? Apakah ada orang kaya dari zaman Socrates? Tidak ada satu pun. Karena kekayaan bukanlah hal yang paling bernilai. Sejarah tidak memberikan kredit kepada orang yang paling kaya, tetapi sejarah memberikan kredit kepada mereka yang memperkaya manusia yang lain.

Kemuliaan adalah tema yang paling paradoks. Di dalam seluruh kalimat Doa Bapa Kami, yang paling sulit dikhotbahkan adalah kemuliaan milik Bapa. Apa itu kemuliaan Allah? Manusia selalu melihat kemuliaan dari materi yang kelihatan. Tetapi, tidak demikian di hadapan Tuhan. Orang yang mulia justru adalah orang yang bisa memancarkan keindahan sang Pencipta. Maka konsep firman Tuhan begitu berbeda dari konsep manusia dan tradisi duniawi. Makin duniawi, makin melihat materi dan jasmani. Makin rohani, makin mementingkan yang tidak kelihatan dan rohani. Saudara-saudara, sejarah mengingat Agustinus, sejarah mengingat Martin Luther. Sejarah mengingat gereja John Calvin, yang semua adalah orang miskin, tidak mempunyai banyak uang. Sejarah mengingat nama Yesus Kristus, yang lahir dengan meminjam palungan binatang, yang mati dikubur di kuburan orang lain, yang dipaku di atas kayu salib. Dia tidak ada uang, tidak ada kekayaan, dan tidak ada materi, tetapi Dia ada keagungan yang tidak pernah dilupakan oleh manusia. Yesus mempunyai satu hal, kemuliaan Tuhan. Di dalam seluruh kehidupan Yesus Kristus selama 33,5 tahun, kita melihat kemuliaan Tuhan, kebenaran Tuhan, keadilan Tuhan, kesucian Tuhan, cinta kasih Tuhan, dan belas kasihan yang dinyatakan di dalam hidup-Nya. Ini

sungguh-sungguh menyatakan kehadiran Tuhan di tengah-tengah kita. Dia akan melepaskan umat-Nya daripada dosa. Dia akan memuliakan Allah.

Saudara-saudara, mengapa berlian lebih mahal daripada kristal? Mengapa kristal lebih mahal daripada kaca? Mengapa kaca lebih mahal daripada arang? Hanya satu sebab, benda yang pemantulan cahayanya lebih besar, benda itu akan menjadi lebih mahal. Mengapa berlian itu mahal? Dua hal, pertama, berlian mempunyai kepadatan yang lebih tinggi daripada benda-benda yang lain. Kedua, berlian memantulkan cahaya lebih besar daripada yang benda-benda yang lain. Maka, apakah arti dari memuliakan Tuhan? Saudara-saudara, karena Tuhan itu mulia, maka semua manusia harus memuliakan Tuhan. Apa hubungan kedua hal ini? Tuhan adalah sumbernya, kita menjadi refleksi Tuhan. Kalau kita memuliakan Tuhan seumur hidup, kita menjadi manusia yang bernilai tinggi. Di dalam *Westminster Shorter Catechism*, kalimat pertama, apakah tujuan terbesar manusia hidup di dalam dunia ini? Untuk memuliakan Tuhan dan menikmati Tuhan. Banyak orang tidak melihat ini penting dan banyak orang tidak pernah mau tahu apa itu kemuliaan Tuhan. Kalau tidak mengetahui kemuliaan Tuhan, bagaimana kita mempersiapkan diri untuk memuliakan Tuhan? Banyak orang tidak mengerti kemuliaan Tuhan itu berharga, sehingga juga tidak merasa menikmati Tuhan kalau sudah memuliakan Tuhan. Orang yang memuliakan Tuhan, pada saat yang sama, dia menikmati Tuhan. Semua kenikmatan-kenikmatan di luar Tuhan itu palsu, bisa hancur, bisa rusak, dan tidak ada yang kekal yang bisa dipelihara sampai selamanya. Menikmati Tuhan adalah kenikmatan yang selama-lamanya. Tidak akan layu, tidak akan rusak, tidak akan menjadi hancur, dan tidak akan lewat. Orang yang menuntut kekekalan, orang yang memiliki bagian dalam kekekalan, orang itu berbahagia. Bersyukurlah kita boleh menikmati Tuhan, bersyukurlah kita boleh memuliakan Tuhan.

Kemuliaan manusia bukan karena kekayaan, berlian, emas atau perak, tetapi karena kita mempunyai kemurahan Tuhan, kesucian Tuhan, keadilan Tuhan, cinta kasih Tuhan, dan kebajikan Tuhan. Kita akan menghormati orang yang banyak menolong orang lain, banyak menyangkal diri, banyak berkorban, dan banyak membahagiakan orang miskin. Sebaliknya, kita akan membenci dan menghina orang yang merampas hak orang lain, mencuri kemuliaan orang lain, dan yang mencari uang banyak dengan cara curang. Saudara-saudara, Yesus menjadi pernyataan kemuliaan Tuhan terbesar. Bagaimana memuliakan Tuhan? Keras di dalam dirimu dan memancarkan cahaya mulia daripada Tuhan ke luar. Ini yang disebut memuliakan Tuhan. Yang disebut mulia itu ada di dalam substansinya, bukan di dalam gejalanya.

Yesus Kristus berkata, “manusia yang menginginkan dan mencari kemuliaan dari manusia yang lain, manusia ini bukan manusia sejati.” Kemuliaan datang dari kemuliaan Tuhan Allah, kemuliaan adalah milik Tuhan Allah, selama-lamanya. Saudara-saudara, dari manakah kemuliaan manusia? Dari peta dan teladan Allah. *We are created after the image and the likeness of God. We are to be like God, we are to be like our creator.* Sehingga sebagaimana matahari bercahaya pada sendirinya karena ada bahan yang membakar di dalamnya, tetapi cahaya dari bintang-bintang adalah refleksi cahaya dari matahari, bukan cahaya dia sendiri. Demikian manusia hidup memuliakan Tuhan, kemuliaan yang memancar daripada manusia bukan dari manusia itu sendiri, tetapi refleksi dari kemuliaan Tuhan yang kita resap. Mengapa Tuhan melatih kita? Mengapa Tuhan memberikan penderitaan dan kesulitan kepada kita? Supaya kita boleh merefleksikan kemuliaan Tuhan yang luar biasa. Jangan marah kalau sedang dilatih dan diberikan penderitaan oleh Tuhan.

Saudara-saudara, pada waktu Yesus lahir, hidup bayi Yesus mulai berkait dengan istilah kemuliaan. Pada malam Yesus lahir, malaikat

berkata, “*Glory to God in the highest, peace on earth for those who delight in Him.*” Waktu Yesus turun sampai paling rendah, itulah kemuliaan paling tinggi. Ajaran alkitab ini mengandung arti yang dalam sekali. Kalau seseorang berbobot rela merendahkan diri, makin dia merendahkan diri, dia makin memuliakan Tuhan. Jikalau orang yang tidak berbobot makin meninggikan diri, dia makin mempermalukan diri. Saudara-saudara, bedanya setan dengan Yesus Kristus adalah, setan yang adalah rendah ingin menjadi paling tinggi, akhirnya dia dirobohkan oleh Tuhan. Yesus Kristus adalah yang paling tinggi, rela merendahkan diri, akhirnya Dia diangkat tinggi oleh Tuhan. Tuhan meninggikan Dia lebih tinggi daripada semua malaikat, lebih tinggi daripada semua yang paling tinggi, kecuali Allah sendiri. Inilah yang disebut kemuliaan, bukan dari manusia. Begitu banyak orang ingin kemuliaan dari manusia, kalau dipuji orang senang, kalau diangkat oleh presiden senang, kalau diakui oleh sekolah yang tertinggi senang. Mengapa kita mencari kemuliaan dari manusia? Jikalau engkau mengerti kalimat Yesus, barang siapa mencari kemuliaan dari manusia, orang ini bukan orang sejati. Tuhan tidak akan ingat kamu. Kemuliaan yang kamu raih juga tidak bernilai. Apa yang menjadi kemuliaan kamu itu akan segera dihancurkan oleh jaman yang lain.

Saudara-Saudara, dunia tidak mengingat orang yang paling hormat dan kaya, khususnya mereka yang hanya mementingkan diri sendiri. Dunia mengingat orang yang rela mengorbankan diri menjadi berkat bagi manusia, karena mereka menyangkal diri. Kedua, kemuliaan kepada Yesus dari Tuhan yang mengatakan “*This is my Son, my only begotten Son, listen to Him.*” Yesus tidak pernah memuliakan diri, Yesus memuliakan Tuhan melalui penyangkalan, penderitaan, dan pengabdian yang sungguh-sungguh berkorban. Sehingga Tuhan mengatakan kalimat “*This is my Son, listen to Him*” dua kali, satu kali waktu Yesus dibaptiskan, satu kali lagi pada waktu Dia transfigurasi di atas gunung. Yesus tidak minta dipermuliakan oleh Herodes. Yesus tidak minta *Ringkasan khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah.*

dipermuliakan oleh Pilatus. Yesus tidak minta untuk dipermuliakan oleh Kayafas. Yesus tidak pernah minta kemuliaan daripada manusia.

Saudara-saudara, kemuliaan itu ada tiga sumber, pertama, dari manusia. Kedua, dari setan. Ketiga, dari Allah. Dari setan ada investasi yang membuat engkau senang, sesudah itu seluruh kerohanianmu dan nama Tuhan dihancurkan. Kita harus menolak kemuliaan dari setan. Yesus menolak segala penawaran kekayaan, kemuliaan, kuasa dan segala materi dari setan. Kemuliaan kedua adalah kemuliaan dari manusia. Ada dua macam, manusia membuat sendiri atau minta orang lain memberi kemuliaan. Begitu banyak orang mencari kemuliaan dan kehormatan yang palsu, karena mereka tidak mau membayar harga. Mereka hanya mau terima begitu saja, tetapi bagi Yesus Kristus ini tidak berarti. Kemuliaan ketiga adalah kemuliaan dari Tuhan Allah, inilah yang dikatakan Yesus, “*Glorify your Son, Father, as what He had already glorified You.*” Kalau engkau selalu memuliakan nama Allah, engkau berhak berdoa supaya Tuhan memuliakan kamu. Jikalau engkau hidupnya selalu memuliakan Tuhan dan sekarang engkau diejek, dianiaya, ditekan, dijual, difitnah, dan dipermalukan, engkau boleh berkata, “Tuhan, muliakanlah anakmu sebagaimana anakmu sudah memuliakan Engkau.” Tuhan akan memelihara kita, karena kita memuliakan Tuhan. Jangan memuliakan diri, jangan minta manusia memuliakan engkau, jangan cari kemuliaan daripada dunia yang layu dan sementara. Carilah kemuliaan hanya dari Tuhan.

Banyak raja dan penguasa dunia ini yang merasa sangat mulia dan tidak perlu takut Tuhan. Tuhan kadang-kadang melihat dari surga, engkau memuliakan diri? Engkau merebut kuasa-Ku? Engkau memalsukan kerajaan-Ku? Engkau memakai nama-Ku? Aku tenang dan diam, Aku tidak akan mengganggu engkau sampai engkau sendiri menyatakan kemuliaanmu. Kemuliaanmu itu kemuliaan yang fana, yang palsu, yang akan hancur.

Saudara-saudara, mari kita membandingkan semua hidup manusia di dunia ini, bandingkan yang paling memuliakan diri dengan yang paling merendahkan diri. Banyak diktator yang paling memuliakan diri, tetapi yang paling merendahkan diri hanya satu, Yesus Kristus. Yesus Kristus yang lahir pakai palungan binatang, lalu mati meminjam kuburan daripada Yusuf dari Arimatea. Yesus yang turun dari surga tidak membawa segala kuasa dan kemuliaan, Dia menjadi manusia yang begitu remeh, hina, dan pada akhirnya dipaku di atas kayu salib. Tuhan berkata, “Aku akan memuliakan nama-Ku lebih dari ini lagi.” Waktu Yesus merendahkan diri, kemuliaan Allah dinyatakan. Pada waktu Dia dilahirkan di palungan, pada waktu Yesus dipaku di atas kayu salib, secara manusia, Dia paling malu. Mungkin Dia ditelanjangi, dipermalukan oleh orang, digantung di tempat semua orang lewat melihat. Tetapi Tuhan Allah berkata, “*This is My glory*”. Kekristenan lain dengan semua agama, jangan mempersamakan agama Kristen dengan agama yang lain.

Agama lain mempunyai kemuliaan manusia, tetapi akhirnya mempermalukan diri. Agama Kristen adalah yang mempermalukan diri, akhirnya dipermuliakan Allah yang paling tinggi. Yesus dari manusia yang paling dihina, menjadi Allah yang paling ditinggikan. Allah meninggikan Kristus lebih tinggi dari segala nama, segala penguasa, dan segala pemerintah. Karena kemuliaan itu ada di dalam tangan Tuhan. Itu sebab di dalam kitab Wahyu 5:9 mengatakan, “*Worthy is the Lamb.*” Dia yang pernah disembelih, Dia patut menerima segala kemuliaan, kehormatan, kekayaan, bijaksana, dan kuasa sampai selama-lamanya. Sebelum hari itu tiba, Yesus mengajar kita untuk berdoa: “Bapa kami di surga, kuduskanlah nama-Mu. Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di dunia ini seperti di surga. Dan terakhir, Engkaulah yang mempunyai kerajaan, kuasa, dan kemuliaan. Barang siapa memuliakan diri, dia akan dipermalukan oleh Allah. Barang siapa rela merendahkan diri bagi Tuhan dan Injilnya, dia akan dimuliakan oleh Tuhan Allah. Amin.